

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Simpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, pertama : dewasa ini terdapat kelemahan-kelemahan pada sistem pemeriksaan lintas batas keimigrasian di tempat pemeriksaan Imigrasi. Kelemahan-kelemahan itu menyebabkan kurang tercapainya pelayanan yang efektif dan aman. Kondisi ini juga berpotensi bagi terciptanya disintegrasi bangsa dan negara. Hal itu terjadi karena tidak adanya sistem pemeriksaan keimigrasian di setiap tempat pemeriksaan Imigrasi yang terintegrasi dan terhubung secara langsung satu sama lain. Selain itu Imigrasi juga belum memiliki sistem *data base* yang mendukung sistem pemeriksaan Imigrasi yang terintegrasi secara nasional. Akibatnya adalah sangat sulit memantau keberadaan seseorang, baik waktu masuknya, selama berada di Indonesia dan saat keluarnya. Beberapa kasus ditemukan menguatkan hasil penelitian ini.

Kedua, kelemahan-kelemahan tersebut di atas dapat ditutupi dengan mengkonstruksi sistem tempat pemeriksaan Imigrasi dengan dua cara. Cara pertama, meningkatkan dan mengembangkan sistem yang sudah diberlakukan di beberapa tempat pemeriksaan Imigrasi di Indonesia menjadi skala nasional. Sehingga diperoleh sistem pemeriksaan yang terintegrasi dan berhubungan secara langsung (*connected real time on line*). Cara kedua, mengadopsi sistem yang telah dipergunakan negara lain yang telah terbukti aman dan efektif untuk melengkapi peningkatan tersebut di atas. Selain itu juga mewujudkan rekomendasi dan praktek-praktek praktis terbaik (*best practice*) yang dikeluarkan lembaga-lembaga internasional menuju standard internasional tempat pemeriksaan Imigrasi.

VI.2. Saran.

Kajian ini hanya terbatas pada tempat pemeriksaan Imigrasi bandara internasional. Sedangkan di Indonesia terdapat tempat pemeriksaan darat dan laut. Perlu kajian khusus untuk kedua tempat pemeriksaan yang disebut terakhir ini karena berbeda dalam bentuk maupun karakteristiknya dengan bandara internasional. Kajian di kedua jenis TPI ini dapat melengkapi kajian terhadap tempat pemeriksaan Imigrasi

secara komprehensif yang berguna bagi ketahanan nasional, khususnya di bidang keimigrasian.

Diperlukan suatu bentuk sistem pemeriksaan lintas batas keimigrasian berbasis teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan seluruh tempat pemeriksaan Imigrasi dengan pusat data keimigrasian, unit pelaksana teknis keimigrasian, perwakilan dan pihak penerbangan. Penggunaan teknologi informasi keimigrasian ini merupakan antisipasi terhadap perkembangan situasi global sekarang ini yang juga memanfaatkan teknologi informasi. Baik globalisasi maupun kejahatan-kejahatan transnasional yang berkaitan dengan migrasi antar negara dapat dilakukan dengan sarana teknologi. Standarisasi dokumen-dokumen internasional juga menggunakan alat-alat dengan basis teknologi informasi. Pelayanan yang efisien dan efektif sudah merupakan tuntutan global. Penggunaan teknologi informasi dapat menjawab tantangan ini sekaligus memberikan keamanan maksimal.

Penggunaan teknologi informasi hanya salah satu cara mengkonstruksi tempat pemeriksaan yang efektif dan aman, namun hal lain yang penting adalah resiko dari penggunaan teknologi itu sendiri. Resiko terjadi terhadap sistem termasuk didalamnya kejahatan komputer (*cyber crime*) sedangkan resiko atas sumberdaya manusianya meliputi integritas sumber daya manusianya serta berkurangnya penggunaan tenaga manusia. Untuk itu disarankan membuat pengamanan tinggi, pelatihan-pelatihan sumber daya untuk meningkatkan *skill* mereka dan mengkonversi kelebihan sumber daya manusia ke bagian lain seperti pengawasan keimigrasian atau fungsi-fungsi khusus.

Tempat Pemeriksaan Imigrasi harus mengarah pada verifikasi data orang keluar masuk. Hal itu dapat dilakukan apabila data-data mengenai orang tersebut telah terekam dalam *data base*. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan sistem pengawasan dini (*preliminary control*) yang dapat mendeteksi seseorang sebelum secara nyata memasuki Indonesia. Semua aktivitas ini harus didukung oleh sistem teknologi informasi yang canggih (*e-office*), termasuk penggunaan teknologi berbasis biometrik.

Saran lain terkait dengan fasilitas di tempat pemeriksaan Imigrasi adalah apabila hendak membangun suatu bandara internasional, sangat perlu diperhatikan adalah pembangunan area Imigrasi yang sesuai dengan standar internasional,

sebagaimana diamanatkan oleh ICAO. Pembuatan konter-konter harus merupakan bagian dari arus penumpang di tempat pemeriksaan Imigrasi, baik kedatangan, transit maupun kedatangan. Kenyamanan pelaku lintas batas dan informasi yang diperlukan untuk proses itu harus menjadi tujuan utama dari penyediaan atau pembangunan konter-konter Imigrasi. Iklan-iklan yang tidak ada hubungannya dengan pintu gerbang suatu negara tidak diperlukan di area ini.

